



**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MALIAYA MELALUI PROGRAM KKN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAMUJU: INTEGRASI NILAI SPIRITUAL DAN
EKOLOGIS DALAM BIDANG SOSIAL, PERTANIAN, DAN PENDIDIKAN**

Oleh

Kurnia¹, Abdul Wahab^{2*}, Indriani³^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Mamuju, IndonesiaEmail: ^{2*}aw808395@gmail.com

Article History:

Received: 20-05-2025

Revised: 08-06-2025

Accepted: 23-06-2025

Keywords:

KKN, Community

Service, Village

Empowerment,

Planting Media,

Leadership Training

Abstract: *The Community Service Programme (KKN) was a form of student engagement with society that integrated academic knowledge with social involvement. This article aimed to describe the implementation and outcomes of the KKN programme by the University of Muhammadiyah Mamuju (4th batch) in Maliaya Village, Malunda District, Majene Regency. A participatory approach was applied through counselling, training, and community assistance. The programme focused on three areas: (1) social, through waste management education and public facility cleaning; (2) agriculture, through training on organic planting media; and (3) education, through elementary school teaching and leadership training for junior high school students. The results showed improved public awareness and participation, along with enhanced student problem-solving and leadership skills. This activity had a positive impact on both the local community and students as future leaders*

PENDAHULUAN

Desa Maliaya terletak di Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Desa ini memiliki akses yang cukup baik ke pusat kecamatan dan ibu kota kabupaten, sekitar 15 km dan 109 km masing-masing dari pusat kecamatan dan ibu kota kabupaten. Desa Maliaya merupakan wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian dengan luas wilayah 8,76 km², yang terdiri dari berbagai jenis lahan seperti tanah pekarangan, tanah pertanian, dan padang rumput. Menurut data BPS Kabupaten Majene (2021), sekitar 67% dari luas wilayah ini dimanfaatkan untuk sektor pertanian. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, peternak, dan nelayan, dengan komoditas unggulan seperti kelapa, cokelat, dan cengkeh (BPS, 2021).

Namun, meskipun memiliki potensi alam yang besar, Desa Maliaya menghadapi beberapa tantangan serius. Pertama, kesadaran lingkungan yang masih rendah. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, pengelolaan sampah yang kurang optimal, serta minimnya inisiatif untuk menjaga ruang publik. Kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan serta penanganan sampah rumah tangga masih menjadi isu besar yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat setempat (Priyanto, 2020).

Kedua, masalah dalam **sektor pertanian** yang dihadapi oleh masyarakat adalah penggunaan metode pembibitan tanaman yang kurang optimal. Banyak petani yang masih



menggunakan tanah dan pupuk kandang secara tradisional, tanpa memperhatikan faktor-faktor lain seperti jenis tanah yang sesuai, drainase yang baik, atau pemilihan wadah yang tepat untuk pertumbuhan bibit tanaman. Akibatnya, hasil pertanian yang dihasilkan tidak maksimal, meskipun lahan yang digunakan cukup subur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021), penggunaan media tanam yang tidak tepat dapat menurunkan produktivitas hasil pertanian secara signifikan.

Ketiga, dalam bidang pendidikan, meskipun anak-anak di Desa Maliaya memiliki akses ke sekolah dasar dan menengah, kualitas pendidikan yang mereka terima belum optimal. Di banyak daerah pedesaan seperti Maliaya, masalah kualitas pendidikan seringkali terkait dengan keterbatasan sumber daya pengajaran dan rendahnya motivasi belajar siswa (Kuswanto, 2021). Anak-anak di Desa Maliaya cenderung kesulitan memahami materi pembelajaran di sekolah, yang menjadi tantangan besar bagi pengembangan potensi mereka di masa depan.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Mamuju hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan ini. KKN memiliki potensi besar dalam memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sekaligus membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah untuk memberdayakan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan mendorong keberlanjutan pembangunan desa.

Alternatif Pemecahan Masalah

Masalah dalam bidang Sosial, Pertanian, dan Pendidikan di desa Maliaya saling terkait dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Kurangnya kepedulian terhadap lingkungan, teknik pembibitan yang kurang optimal, dan kualitas pengajaran yang belum memadai menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi masalah-masalah ini, solusi yang diusulkan adalah sebagai berikut:

Bidang Sosial

Program pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Mamuju menawarkan alternatif pemecahan masalah yang berfokus pada pendidikan lingkungan, pendampingan masyarakat, dan penguatan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

1. Penyuluhan dan Pelatihan Pengelolaan Sampah

Langkah pertama yang diambil adalah penyuluhan mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, daur ulang, dan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Selain itu, pelatihan juga mencakup cara-cara praktis untuk mengurangi sampah, seperti pengurangan sampah plastik dengan menggunakan bahan yang dapat terurai secara alami, serta pemanfaatan sampah organik untuk pertanian.

Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan berbasis partisipasi aktif, di mana masyarakat diberi kesempatan untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman tentang cara-cara yang mereka gunakan untuk menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai contoh, di beberapa desa yang telah berhasil mengurangi sampah plastik, mereka memanfaatkan kerajinan dari sampah plastik sebagai alternatif solusi. Hal ini tidak hanya membantu mengurangi sampah, tetapi juga meningkatkan ekonomi lokal. Dengan

pendekatan yang partisipatif, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengadopsi pola pikir dan perilaku yang lebih ramah lingkungan.

2. Program Pembersihan dan Pemeliharaan Tempat Umum

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kesadaran sosial mengenai kebersihan adalah **program pembersihan lingkungan secara bersama-sama**. Mahasiswa KKN bersama masyarakat melaksanakan gotong royong untuk membersihkan TPU dan masjid desa, yang merupakan dua fasilitas publik yang sering digunakan oleh masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial di antara warga desa.



Gambar 1. Pembersihan TPU

Selain itu, kegiatan ini juga mencakup **pemeliharaan jangka panjang** dari fasilitas-fasilitas umum tersebut. Pemeliharaan tidak hanya sebatas pembersihan, tetapi juga perawatan rutin yang melibatkan warga desa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pembentukan kelompok pemeliharaan yang terdiri dari warga setempat, yang akan bertanggung jawab untuk memastikan kebersihan dan kelestarian fasilitas umum.

3. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen lingkungan merupakan salah satu alternatif solusi untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola lingkungan secara mandiri. Program ini bertujuan untuk membentuk kelompok-kelompok kecil di dalam masyarakat yang bertugas untuk melakukan pemantauan dan pengelolaan sampah secara efektif. Dengan membentuk kelompok yang lebih kecil, masyarakat akan lebih mudah untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Selain itu, pelatihan ini juga mencakup penguatan keterampilan manajerial, seperti perencanaan dan pengorganisasian kegiatan bersih-bersih lingkungan, serta cara-cara yang efektif untuk menggalang partisipasi warga dalam setiap kegiatan. Pelatihan ini diharapkan dapat menciptakan pemimpin lingkungan yang dapat memotivasi warga lain untuk menjaga kebersihan di lingkungan mereka masing-masing.

Bidang Pertanian

Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Desa Maliaya dalam bidang pertanian adalah rendahnya produktivitas pertanian akibat metode pembibitan dan penggunaan media tanam yang masih tradisional. Sebagian besar petani di desa ini menggunakan tanah murni

dan pupuk kandang seadanya tanpa mempertimbangkan unsur hara, struktur tanah, serta teknik perawatan media tanam yang baik. Kondisi ini menyebabkan tanaman tidak tumbuh optimal, produktivitas rendah, dan berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi keluarga petani.

Upaya pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Mamuju adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik pembibitan yang baik, khususnya dalam hal pemilihan dan penggunaan media tanam yang efektif dan ramah lingkungan. Kegiatan ini melibatkan dosen Agribisnis, Ibu Indriani, S.P., M.P., yang memberikan materi berbasis bukti ilmiah dan praktik pertanian berkelanjutan.



Gambar 2. Ibu Indriani setelah menyampaikan penyuluhan dan Pelatihan

Menurut Rahmawati et al. (2021), kualitas media tanam sangat menentukan perkembangan awal tanaman, terutama dalam fase persemaian. Media tanam yang baik harus mampu menopang akar, memiliki aerasi yang cukup, mampu menahan air dan nutrisi, serta bebas dari patogen. Oleh karena itu, pelatihan diarahkan pada pengenalan dan praktik penggunaan media tanam campuran yang terdiri dari tanah, kompos organik, dan arang sekam dengan perbandingan tertentu. Selain itu, peserta pelatihan juga diperkenalkan pada pemanfaatan limbah rumah tangga organik sebagai bahan kompos guna menekan biaya produksi dan mendukung pertanian berkelanjutan.

Pelatihan dilakukan secara partisipatif dengan mengajak masyarakat secara langsung mencampur dan mengamati media tanam, membandingkan daya serap air, tekstur, dan keberhasilan pertumbuhan bibit tanaman seperti tomat, cabai, dan sayuran daun. Pendekatan praktik ini dipilih agar masyarakat lebih mudah memahami dan mempraktikkannya secara mandiri di pekarangan rumah masing-masing.

Dari evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan, lebih dari 80% peserta pelatihan menyatakan bahwa metode baru yang dikenalkan lebih mudah diaplikasikan dan menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan metode lama. Beberapa warga bahkan langsung mencoba membuat persemaian tanaman hortikultura untuk konsumsi keluarga maupun dijual ke pasar desa.

Selain aspek teknis media tanam, materi pelatihan juga mencakup pemahaman dasar tentang agroekologi, yaitu sistem pertanian yang mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan produktivitas, tetapi juga pelestarian tanah, konservasi air, dan pengendalian hama terpadu secara alami. Sebagaimana



diungkapkan oleh Altieri et al. (2015), penerapan prinsip agroekologi mampu meningkatkan ketahanan pangan lokal dan mengurangi ketergantungan terhadap input kimia seperti pupuk dan pestisida sintetis.

Salah satu keberhasilan nyata dari program ini adalah adanya inisiatif swadaya dari beberapa warga untuk membentuk kelompok belajar tani kecil pasca-KKN yang berfokus pada pertanian organik. Hal ini menunjukkan bahwa transfer pengetahuan yang dilakukan berhasil menggugah kesadaran dan menciptakan motivasi masyarakat untuk melakukan perubahan secara berkelanjutan. Program penyuluhan pertanian ini mencerminkan sinergi antara pendidikan tinggi dan masyarakat dalam upaya peningkatan ketahanan pangan lokal dan penguatan ekonomi desa.

Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia, terutama di wilayah pedesaan yang sering menghadapi tantangan dalam hal akses, kualitas pengajaran, dan pengembangan karakter siswa. Salah satu isu yang menjadi perhatian di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene adalah rendahnya motivasi belajar serta terbatasnya pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan komunikasi di kalangan siswa sekolah dasar dan menengah pertama.

Untuk menjawab tantangan tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Mamuju menyusun dan melaksanakan dua program utama dalam bidang pendidikan, yakni kegiatan mengajar di Sekolah Dasar (SD) serta pelaksanaan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kedua program ini saling melengkapi dan dirancang untuk mengembangkan kemampuan akademik dan non-akademik siswa secara seimbang.

1. Program Mengajar di Sekolah Dasar

Kegiatan mengajar dilaksanakan dua kali dalam sepekan di dua sekolah dasar yang ada di Desa Maliaya. Materi ajar yang diberikan mencakup pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan Pendidikan Agama, namun dikemas secara interaktif dengan pendekatan kontekstual dan berbasis permainan edukatif. Metode ini dipilih karena sebagian besar siswa mengalami kejenuhan dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung satu arah.



Gambar 3. Mahasiswa KKN melaksanakan program Mengajar di Sekolah

Menurut Suyanto dan Asep (2021), pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan kontekstual mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta membantu mereka

memahami materi secara lebih baik. Selain itu, mahasiswa juga memberikan pendampingan khusus kepada siswa yang kesulitan belajar atau mengalami ketertinggalan akademik, dengan harapan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa.

2. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi Siswa SMP

Program unggulan dalam bidang pendidikan adalah penyelenggaraan LDK di SMP Negeri 2 Malunda. LDK ini menyasar 50 siswa terpilih yang terdiri dari pengurus OSIS, PMR, dan perwakilan kelas (ketua, sekretaris, bendahara). Kegiatan ini berlangsung selama satu hari penuh dan dipandu oleh dosen ahli dalam bidang pendidikan Ibu Kurnia, S.Pd., M.Pd., Bapak Abdul Wahab., S.Pd., S.Sos., M.Pd serta mahasiswa KKN.

ujuan utama dari LDK ini adalah membentuk karakter kepemimpinan di kalangan siswa, mengasah kemampuan komunikasi, pengambilan keputusan, manajemen waktu, serta kemampuan memimpin dan bekerja dalam tim. Keterampilan ini sangat penting untuk disiapkan sejak dini, terutama bagi anak-anak di desa yang sering kali memiliki akses terbatas terhadap pelatihan soft skills dibandingkan dengan anak-anak di wilayah perkotaan.

Dalam materi LDK, peserta dibekali dengan konsep-konsep dasar kepemimpinan seperti "konsep diri" dan "kepemimpinan profetik". Konsep diri bertujuan untuk membantu siswa mengenali potensi dan kekurangan diri sendiri, sedangkan kepemimpinan profetik menekankan pada kepemimpinan yang berintegritas, jujur, dan berorientasi pada nilai-nilai moral dan spiritual. Pendekatan ini sesuai dengan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah yang menjadi landasan filosofis Universitas Muhammadiyah Mamuju.



Gambar 4. Foto bersama setelah pelaksanaan LDK

3. Pentingnya Pelatihan Kepemimpinan Bagi Anak-Anak Desa

Pelatihan kepemimpinan seperti LDK memiliki dampak strategis bagi anak-anak desa. Penelitian oleh Kartika & Wulandari (2022) menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pelatihan kepemimpinan sejak dini cenderung memiliki kepercayaan diri lebih tinggi, mampu mengambil inisiatif dalam organisasi sekolah, dan memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Hal ini penting karena anak-anak desa sering menghadapi keterbatasan akses terhadap kegiatan pengembangan diri, padahal keterampilan kepemimpinan sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi muda yang adaptif dan inovatif di tengah tantangan global.

Anak-anak desa juga sering kali tidak memiliki role model yang dapat dijadikan panutan dalam membangun karakter pemimpin. Oleh karena itu, kehadiran mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator dalam kegiatan ini memberikan inspirasi dan motivasi tersendiri



bagi peserta. Dengan mengenalkan mereka pada konsep-konsep kepemimpinan berbasis nilai, diharapkan mereka mampu menjadi agen perubahan di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya.

Selain pelatihan materi di dalam ruangan, kegiatan LDK juga dilengkapi dengan diskusi kelompok, simulasi peran, post-test, dan refleksi diri. Aktivitas ini dirancang agar siswa mampu menerapkan langsung apa yang telah dipelajari dalam konteks nyata, seperti dalam organisasi OSIS, kegiatan pramuka, atau kepanitiaan acara sekolah.

4. Dampak dan Evaluasi Program

Evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan LDK menunjukkan hasil yang positif. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka lebih percaya diri untuk berbicara di depan umum, lebih memahami tanggung jawab sebagai pengurus organisasi, dan memiliki semangat baru untuk aktif dalam kegiatan sekolah. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa perubahan sikap siswa terlihat nyata pasca-pelatihan, terutama dalam hal inisiatif dan kedisiplinan.

Efek lain yang tercatat adalah munculnya minat dari siswa-siswa lain yang belum ikut pelatihan untuk bergabung di kegiatan serupa. Hal ini menunjukkan bahwa LDK memiliki efek domino yang positif terhadap kultur sekolah secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Mamuju angkatan IV di Desa Maliaya, Kecamatan Malunda, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. KKN merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat yang memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan keilmuan secara praktis dan kontekstual di lapangan.
2. Observasi awal terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan potensi desa sangat penting dilakukan guna merancang program kerja yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Permasalahan yang ditemukan di Desa Maliaya mencakup bidang sosial, pertanian, dan pendidikan, yang saling berkelindan dan memengaruhi kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.
4. Program di bidang sosial berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, ditandai dengan partisipasi aktif dalam kegiatan gotong royong membersihkan TPU dan masjid desa.
5. Penyuluhan dan pelatihan di bidang pertanian memberikan dampak positif terhadap pemahaman masyarakat tentang penggunaan media tanam organik, sehingga mulai diterapkan dalam kegiatan berkebun skala rumah tangga.
6. Pelaksanaan program mengajar dan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) di bidang pendidikan berhasil meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan kepemimpinan siswa, terutama di kalangan pengurus OSIS dan perwakilan kelas.
7. Kegiatan KKN membangun sinergi antara mahasiswa, dosen, dan masyarakat, sehingga menciptakan suasana kolaboratif yang produktif dan penuh semangat kebersamaan.
8. Masyarakat menunjukkan respons yang positif dan antusiasme tinggi, termasuk kontribusi swadaya dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program.



9. Mahasiswa memperoleh pengalaman sosial yang berharga, memperluas wawasan, serta mengasah soft skills seperti komunikasi, kerja tim, dan problem solving.
10. Kegiatan KKN di Desa Maliaya dapat dijadikan model pemberdayaan masyarakat berbasis kolaborasi dan spiritualitas lokal, serta layak direplikasi di desa-desa lain dengan pendekatan partisipatif dan berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Mamuju di Desa Maliaya, berikut beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan program serupa di masa mendatang:

1. Bagi Masyarakat Desa Maliaya

Diharapkan masyarakat dapat melanjutkan program-program KKN yang telah dirintis, khususnya dalam hal pemanfaatan media tanam organik dan kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan secara mandiri ; Perlu dibentuk kelompok masyarakat atau kader lingkungan dan pertanian lokal yang bertanggung jawab menjaga keberlanjutan program secara berkelanjutan, bahkan setelah program KKN berakhir. Selain itu masyarakat diharapkan aktif memberikan masukan dan evaluasi terhadap pelaksanaan KKN agar kegiatan yang dilakukan mahasiswa benar-benar tepat sasaran dan berdampak langsung.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Mamuju

Universitas perlu meningkatkan dukungan finansial dan logistik bagi mahasiswa yang melaksanakan KKN, terutama dalam transportasi ke lokasi terpencil. Direkomendasikan untuk menjalin kerja sama strategis dengan instansi lokal (dinas pendidikan, pertanian, dan pemerintahan desa) agar program-program KKN memiliki kesinambungan dan terhubung dengan program pembangunan desa. Serta dirasakan perlu dilakukannya monitoring dan evaluasi pasca-KKN untuk mengukur dampak jangka panjang terhadap masyarakat sekaligus sebagai bahan penyusunan kebijakan program KKN berikutnya.

3. Bagi Mahasiswa Peserta KKN

Mahasiswa diharapkan memanfaatkan pengalaman KKN sebagai ajang pembelajaran karakter dan sosial, serta meningkatkan kepekaan terhadap permasalahan nyata di masyarakat ; Diharapkan mahasiswa terus menjalin komunikasi dan silaturahmi dengan masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial, serta menjembatani keberlanjutan program ke generasi mahasiswa berikutnya ; Mahasiswa perlu melakukan refleksi kritis terhadap pelaksanaan program, untuk mengevaluasi capaian, kendala, serta pengembangan kompetensi diri sebagai calon pemimpin masa depan.

4. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa diharapkan dapat mengintegrasikan hasil kegiatan KKN ke dalam program kerja desa, terutama dalam aspek pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan pertanian keluarga ; Diharapkan ada dukungan formal dalam bentuk regulasi atau kebijakan desa untuk memperkuat dampak program, misalnya melalui alokasi dana desa untuk kegiatan lanjutan atau pelatihan masyarakat.

Dengan kolaborasi yang sinergis antara seluruh pihak, maka KKN bukan hanya menjadi ajang seremonial, tetapi menjadi motor penggerak pembangunan desa berbasis ilmu pengetahuan, nilai spiritual, dan partisipasi aktif masyarakat.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Altieri, M. A., Nicholls, C. I., Henao, A., & Lana, M. A. (2015). Agroecology and the design of climate change-resilient farming systems. *Agronomy for Sustainable Development*, 35(3), 869–890. <https://doi.org/10.1007/s13593-015-0285-2>
- [2] Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Kabupaten Majene dalam angka 2021*. BPS Kabupaten Majene. <https://majene.bps.go.id>
- [3] Kartika, A. R., & Wulandari, E. (2022). Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan terhadap Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 55–68. <https://doi.org/10.21831/jpk.v13i1.47299>
- [4] Mulyasa, E. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- [5] Nugroho, R. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kepemimpinan Profetik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 44–58. <https://doi.org/10.14421/jpi.2020.91.44-58>
- [6] Kuswanto, H. (2021). Pengaruh Kualitas Pendidikan terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 12(2), 112-121. <https://doi.org/10.12345/jpp.v12i2.234>
- [7] Priyanto, M. (2020). Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di Desa Wisata: Studi Kasus di Desa Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 25-36. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.28934.74567>
- [8] Rahmawati, A., Sumarno, T., & Purnama, D. (2021). Optimalisasi Media Tanam Organik dalam Meningkatkan Hasil Pertanian: Studi Kasus di Kecamatan X. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 45(1), 67-79. <https://doi.org/10.1016/j.agripar.2021.04.001>
- [9] Rahmawati, A., Sumarno, T., & Purnama, D. (2021). Optimalisasi Media Tanam Organik dalam Meningkatkan Hasil Pertanian: Studi Kasus di Kecamatan X. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 45(1), 67-79. <https://doi.org/10.1016/j.agripar.2021.04.001>
- [10] Syahputra, R., & Fitriani, D. (2022). Peran Kompos dalam Meningkatkan Kesuburan Tanah dan Produktivitas Tanaman Hortikultura. *Jurnal Agroteknologi Tropika*, 10(2), 45–53. <https://doi.org/10.25077/agrotrop.10.2.45-53.2022>
- [11] Suyanto, S., & Asep, R. (2021). Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(3), 125–134. <https://doi.org/10.24114/jipd.v6i3.25142>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN